

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter
- Bilal, M., & Rahmad, C. Y. (2018). Penyutradaraan Komedi Satire Melalui Tokoh Protagonis Pada Film SMART Texture:Art and Culture Journal, 1(1), 13–25.
- Bilal, M., & Santoso, I. B. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Kurir Dalam Transaksi Cash On Delivery (COD). JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, 6(2), 339.
- Briandana, R., & Dwityas, N. A. (2015). Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif (Periode 1951-2013). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(2).
- Chaniago, R. H. (2018). Analisis Perkembangan Film Komedi Indonesia. Nyimak (Journal of Communication), 1(2).
- Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, & Setiawan. (2023). Teori Tzvetan Todorv Untuk Membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di SMP. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(04), 562–571.
- Fadillah, F. (2024). Kedudukan Dan Tanggung Jawab Kurir Dalam Transaksi Jual Beli Online Dengan Sistem Cash On Delivery (Cod)(Studi Kota Palu). Jurnal Ilmu Hukum Toposantaro, 1(2), 141-147.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., & Juansah, D. E. (2023). Instumen Tes Dan Non Tes Penelitian. 08.
- Hasan, N. M., Atmaja, S., & Anggraini, I. (2021). Peran Penulisan Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi "Unknown" OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(1), Article 1.
- Hutagalung, A. P. (t.t.). DIV Produksi Film dan Televisi.
- Imanto, T. (2007). Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 4(1).
- Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Counjuring. 3.

- Pamungkas, M. A. A., Mustikawati, R., & Retnowati, D. A. (2022). Teknik Komedi Dalam Pengadeganan Cerita Film Stip & Pensil 5(2).
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya Menghargai Orang Lain. *Humaniora*, 5(1), 88.
- Putri, R. N., & Dalimunthe, S. N. I. S. (2021). Perlindungan Hukum Bagi Kurir dalam Sistem Cash on Delivery Belanja Online. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*, 4(2), 193–203.
- Rachmawati, D. (t.t.-b). Analisis Sturuktur Naratif Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer
- Sinaga, M. (2023). Konflik Sosial dalam Film Penyalin Cahaya. 7.
- Suryani, L., Priyatna, A., & Adipurwawidjana, A. J. (2021). Agama Dan Ironi Dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo. *Metahumaniora*, 11(3), 256
- Tallaut, M. (t.t.). DIV Produksi Film dan Televisi
- Tcherkasski, S. (2013). The System Becomes the Method: Stanislavsky—Boleslavsky—Strasberg. *Stanislavski Studies*, 2(1), 97-148.
- Wahyuni, E. A., & Purnama, A. (2021). Cerita Berbingkai Dalam The Arabian Nights Entertainments dan Hikayat Bayan Budiman. *TheGIST*, 3(2).
- Warsana, D., Nafsika, S. S., & Undiana, N. N. (2021). Komunikasi Seni: Representasi Masyarakat Urban di Kota Bandung dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 16.



## LAMPIRAN

# **NASKAH CAMERA, ROLL, AND PAKET!!!**

## **FINAL DRAFT**

CAMERA, ROLL, AND.. PAKET!!!

WRITTEN BY :  
FARICHA SITI NURLINDA

DRAFT 1 : 25/12/24  
DRAFT 2 : 09/02/25  
DRAFT 3 : 21/04/25  
DRAFT 4 : 19/05/25  
FINAL DRAFT

01. EXT-JALAN PULANG SEKOLAH-DAY

CAST : ADI KECIL, EXTRAS WARGA

Terlihat Adi kecil yang sedang berjalan kaki. Dia masih menggunakan seragam SD dan dilengkapi tas ranselnya.

Seketika langkahnya melambat ketika Adi kecil melihat sekumpulan warga yang sedang berkumpul menonton sesuatu.

Raut wajah Adi kecil terlihat bingung penasaran. Kemudian langkah Adi kecil mendekati sekumpulan warga tersebut.

Adi kecil berusaha menyelinap diantara warga yang menonton.

Hingga sampai dimana Adi kecil berhasil mendapatkan posisi terdepan yang membuatnya melihat proses shooting film.

EXTRAS CREW 1  
(Suara pelan)  
"Habis ini wrap yak?"

EXTRAS CREW 2  
(Suara pelan)  
"Iyak, kalo kaga retake."

Mata Adi kecil berbinar melihat proses syuting tersebut. Matanya sibuk ke kanan dan ke kiri melihat crew berlalu lalang.

ADI BESAR SUTRADARA (VO)  
"Cut! Coba cek frame!"

Raut wajah Adi kecil semakin antusias.

ADI BESAR SUTRADARA (VO) (cont'd)  
(Bersorak)  
"Okay guys! saatnya bilang... Its A  
Wrap!"

Gemuruh tepuk tangan, ucapan rasa senang, syukur, terima kasih saling bersautan.

Warga dan Adi kecil ikut bertepuk tangan dengan ekspresinya senang.

02. INT-RUANG KELUARGA-NIGHT

CAST : ADI KECIL, BAPAK, IBU

Establish rumah Adi Kecil.

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

2.

Adi kecil sibuk mencari *handycam* di laci ruang tamu. Satu per satu laci ia buka.

ADI KECIL  
(Berteriak)  
"Bapak, Dimana ih? Adi ga nemu!"

Adi kecil masih sibuk mencari.

BAPAK (VO)  
(Berteriak)  
"Bapak juga lupa, Di. Coba cari di  
laci aja."

Adi kecil mendengar balasan bapaknya hanya menggerutu sambil tetap mencari walaupun wajahnya terlihat kesal.

Hingga dia berhasil menemukan *handycam* tersebut yang disimpan di dalam laci, namun dilapisi oleh kardus.

ADI KECIL  
(Bersorak)  
"Bapak! Ketemu!"

Tidak ada balasan dari bapak.

Adi Kecil segera mencari tempat, menyusun beberapa buku diatas meja untuk ia jadikan tripod *handycam* nya.

Kemudian Adi kecil mengatur *settingan handycam* miliknya.

Ekspresi seriusnya dapat dilihat dari layar monitor *handycam*.

ADI KECIL (cont'd)  
(Bersemangat)  
"Ahh udah pas ini!"

Adi kecil sangat antuasias dengan *handycam* nya.

Kemudian ia mundur beberapa langkah dan memanggil kedua orang tuanya.

memperlihatkan seisi ruang tamu yang berantakan dan sederhana dari monitor *handycam*.

ADI KECIL (VO)  
(Berteriak, merengek)  
"Bapak! Ibu! Sini Pak, Bu! ikut Adi  
bentar."

Adi kecil datang bersama ayah dan ibu nya.

(CONTINUED)

CONTINUED: (3)

3.

Kemudian ia mengarahkan kedua orangtuanya selayaknya sutradara.

ADI KECIL  
"Bapak di situ, nah ibu di sini ya.  
nanti kalau Adi bilang action,  
bapak pura-pura ngobrol sama ibu."

Ibu menuruti kemauan Adi kecil, sedangkan terlihat raut bingung dari wajah bapak.

BAPAK  
"Kamu ngapain sih, nak?"

Adi kecil tersenyum percaya diri kepada ayahnya.

Ia menatap handycam, dan menunjuk handycam tersebut.

ADI KECIL  
(Bersemangat)  
"Adi kalau udah besar mau jadi  
sutradara. Nanti bapak sama ibu  
harus nonton film Adi, ya?"

Bapak dan ibu hanya tersenyum melihat tingkah anaknya.

Adi Kecil mengambil clapper yang ia buat menggunakan papan dari dalam laci ruang tamu.

Bapak dan ibu hanya memperhatikan gerak-gerik anaknya yang terlihat heboh sendiri.

Kemudian ia berjalan mendekati handycam.

ADI KECIL  
"Ayo Pak, Bu. Kita mulai ya!"

Adi Kecil menutupi setengah kamera handycam dengan clappernya.

ADI KECIL (cont'd)  
"Camera, roll, and..."

Bunyi hentakan clapper terdengar

Situasi di ruang tamu pada saat itu terekam semua oleh handycam milik Adi Kecil

MATCH CUT :

## 03. INT-KAMAR-DAY

CAST : ADI

NOTIF HP (VO)  
 "PAKEETT!!!"

Tiba-tiba terdengar dering *handphone* dari aplikasi kurir milik Adi.

Kemudian ia menutup layar handycamnya, dan melihat isi notif yang memberitahukan jam kerja Adi.

Adi menaruh handycam itu di meja belajarnya. Ia tersenyum penuh semangat.

Dari meja belajarnya terlihat banyak poster film yang ia jadikan hiasan kamarnya.

Setelah itu ia mengambil jaketnya kurirnya yang menggantung di balik pintu, dan bergegas berangkat kerja.

## 04. EXT-GUDANG PENGIRIMAN-DAY

CAST : ADI, JALU, KEPALA GUDANG, BEBERAPA EXTRAS KURIR

Memperlihatkan suasana gudang yang dipenuhi paket-paket yang akan dikirimkan

ADI (VO)  
 "Nih, tempat nih pertahanan nasib kurir DIMULAI!"

ADI (VO) (cont'd)  
 "Kalo lu tanya 'mang ngapa bang?'  
 Karena dari sini kite bisa tau, tuh  
 serepot ape kite hari ini!"

Memperlihatkan salah satu kurir yang sedang menyiapkan barang, dan mendapati pot besar yang harus ia kirimkan.

Kurir itu mencoba memasukan kepalanya ke dalam pot tersebut.

EXTRAS KURIR 1  
 (Ngedumel)  
 "Et dah bang, segala beli pot di online, kalo segeda ini mah, pot yang ngangkut gua, bukan gua yang ngangkut pot."

Selanjutnya, memperlihatkan extras kurir lain yang mendapati paket kulkas.

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

5.

EXTRAS KURIR 2  
"Ini orang rumahnya dimana yak?  
kaga ada mall apa ya? Harus banget  
beli kulkas di online."

Kembali memperlihatkan Adi yang melirik kedua kurir tersebut dan terkekeh pelan. kemudian berbicara dengan menatap kamera.

ADI  
"Itu mah ora seberapa. Kadang mah  
ada bae yang lebih dari itu"

Tiba-tiba terdengar suara keluhan kurir lainnya, membuat Adi menolehkan kepalanya.

Terlihat terdapat empat kurir yang sedang menggotong keranda

EXTRAS KURIR 3  
"Ngaku dah, masjid mana yang mesen  
ni keranda?"

EXTRAS KURIR 4  
"Serem dah, kaga ada orangnya kan  
di dalem inih?"

Adi tertawa melihat teman-temannya.

Sekarang gantian Adi yang mengambil salah satu paket. Bentuk paket itu terlihat sangat tipis, bahkan seperti tidak ada isinya.

Di paket tersebut, tertulis keterangannya "Napas Buatan"

ADI  
"Napas buatan? COD? Serebu?(BEAT)  
Ya Allah bang, ini mah gua napasin  
aja muka lu, pake gala beli onlen."

Adi kembali menatap kamera.

ADI (cont'd)  
"Lu pasti kaga caya kan? Tapi  
sumpah, orang mari mah random, kalo  
kata orang jaksel mah."

Adi lanjut memilah paketnya. Kemudian ia di datangi oleh kepala gudang yang sedang mencatat paket-paket.

KEPALA GUDANG  
"Adi gimana, aman?"

(CONTINUED)

CONTINUED: (3)

6.

ADI  
"Aman pak, aman."

KEPALA GUDANG  
"Yaudah segera dirouting ya barangnya."

Adi membalaunya sambil mengangguk kepala.

ADI  
"Siap pak."

Kemudian memperlihatkan Adi yang sedang menyusun paket di motornya.

Di belakang Adi terlihat banyak kurir yang sedang kerepotan membawa keranda, pot besar, televisi.

05. EXT-JALANAN 1-DAY

CAST : ADI

Memperlihatkan Adi baru saja menghampiri motornya dan mengecek paket selanjutnya

Alamat rumah yang selanjutnya ia datangi, yaitu rumah Bu Ani.

Raut wajah Adi terlihat malas.

ADI  
(Mengeluh)  
"Ya Allah, ngapa harus Bu Ani, sih?"

Adi menatap kamera.

ADI (cont'd)  
"Lu pasti bakal ngarti ngapa gua males bat ke rumah Bu Ani."

Adi segera berangkat menjalani motornya.

06. EXT-PINGGIR KALI-DAY

CAST : ADI

Adi memberhentikan motornya di tepi kali.

Sorot mata Adi melihat ke salah satu sudut, ekspresinya terlihat malas.

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

7.

Kemudian Adi beralih menatap kamera.

ADI  
(Nada kesal)  
"Nih alesan pertama gue, lu liat  
aja dah sendiri noh."

Ucap Adi sambil menunjuk objek yang dia maksud menggunakan dagunya.

Kemudian kamera mengikuti arah unjuk Adi yang mengarahkan ke arah kali dengan jembatan kayu yang sudah lapuk. Arus kali juga terlihat deras.

ADI (cont'd)  
(Menggerutu)  
"Kalo ke rumah Bu Ani bawaanya kek  
mau ke surga, harus banget lewatin  
jembatan Siratul Mustaqim dulu gua"

Adi menggerutu di depan kamera.

Kemudian Adi mencoba menyebrangi jembatan tersebut.

Tangannya memegang paket Bu Ani erat-erat.

Terdengar suara decitan kayu yang sudah lapuk membuat Adi sedikit takut.

ADI (cont'd)  
"Ya Allah demi serebu lima ratus  
doang ini, serius nyawa gua dibayar  
segini doang?"

Adi masih menggerutu sambil melangkah secara perlahan melewati jembatan tersebut.

Tiba-tiba salah satu kayu jembatan tersebut patah.

Membuat Adi membeku di tempat.

ADI (cont'd)  
"Eh ini kehidupan gua bisa di edit  
aja ngga?"

ADI (cont'd)  
"Ganti aja gitu, 'Memperlihatkan  
Adi melewati jembatan' gak usah  
ditambahin kayu."

Kemudian memperlihatkan Adi yang mengendarai motor dan melewati jembatan.

Wajahnya tersenyum puas.

(CONTINUED)

CONTINUED: (3)

8.

ADI (VO)  
"Nah-nah gitukan enak hidup gua"

Kemudian senyum Adi yang berada di dalam imajinasi itu pudar.

Dia berkata kepada kamera

ADI (DALAM IMAJINASI)  
"Ini mah hidup gua. Lu mah urus aja  
noh jembatan kayu lu."

Kemudian balik ke realita Adi yang sedang berdiri diatas jembatan kayu.

Adi melihat situasinya yang memperihatinkan.

Raut wajahnya terlihat malas.

ADI  
"Gini amat yak idup?"

Adi mencoba untuk melewati jembatan tersebut dengan perlahan-lahan.

Sesekali badan Adi bergetar karena menahan keseimbangan dari jembatan kayu tersebut.

ADI (cont'd)  
(Sedih)  
"Sengsara banget idup gua, siapa  
sih ini yang bikin naskahnya? tega  
bener sama gua."

Adi terus mengeluh sepanjang menyebrangi jembatan tersebut.

07(A). EXT-HALAMAN RUMAH BU ANI-DAY

Adi sampai di depan rumah Bu Ani.

Kemudian berjalan mendekati pintu rumah Bu Ani dan mengetuknya.

ADI  
"PAKEETT!!!"

Adi memanggil beberapa kali

ADI (cont'd)  
"Misi, Paket!!!"

Namun di balas dengan suara gaduh dari dalam rumah.

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

9.

IBU ANI (VO)  
"Aduh, iya tong bentar tong"

IBU ANI (VO) (cont'd)  
"Adek, kaga usah ikut, nonton tipi  
aje."

Namun ringisan anaknya terdengar hingga luar. Adi mendengar jelas kegaduhan dari dalam rumah tersebut.

IBU ANI  
(Sedikit membentak)  
"Ya Allah, Adek rewel bet, dah  
ahh."

Ibu Ani membuka pintu dan sedikit membentak anaknya yang sedang ia gendong.

Hal itu membuat Adi terkejut karena bentakan Ibu Ani.

IBU ANI (cont'd)  
"Eh, maap tong hehe. Biasa nih  
bocah maunya ngintil aje."

Adi tertawa kikuk mendengar penjelasan Ibu Ani.

Adi memberikan paket tersebut kepada Ibu Ani.

ADI  
"Ini bu, Paketnya COD 225 rebu."

Ibu Ani sedikit kaget mendengar nominalnya

IBU ANI  
(Nggedumei)  
"Lah banyak? emangnya saya beli  
apaan?"

Ibu nya menerima paket tersebut dan membaca keterangan.

ADI  
"Lah au, saya mah cuman nganter  
bu."

IBU ANI  
(Nyerocos)  
"Bebe..iek(BEAT). Ohh ini mah susu  
bocah, tong. Maklum kita mah beli  
pas promo maren."

Adi lagi lagi tertawa kikuk mendengar penjelasan Ibu Ani.

(CONTINUED)

IBU ANI (cont'd)  
 "Lah tapi saya ora megang duit  
 segini tong, gimana yak?"

Adi sudah tak heran mendengar ocehan ini dari Bu Ani.

Adi menimpali ucapan Bu Ani

ADI  
 "Lah begimana si ibu? katanya udah  
 beli yang promo."

IBU ANI  
 "Ada saya duitnya(BEAT). Tapi di  
 laki saya"

Ibu Ani terkekeh.

ADI  
 "Nah, terus begimana inih?"

Tiba-tiba Ibu Ani langsung menyerahkan anaknya ke Adi.

Kemudian ia langsung memakai helm, jaket, yang entah dari  
 mana ia dapatkan karena secepat itu.

IBU ANI  
 "Nitip bocah bentar tong. Nah saya  
 mau nyusul laki saya ke gawean.  
 Ribet lagi saya kalo bawa bocah"

Adi yang belum siap langsung reflek menerima anaknya Ibu  
 Ani. Rautnya terlihat bingung.

ADI  
 "Eh, eh.. Bu, ini anak-"

Ibu Ani langsung memotong pembicaraan Adi.

IBU ANI  
 "Iya tong, bentar doang. Deket kok,  
 noh di sono noh"

Ibu Ani yang sedang mengaitkan helm, menunjuk asal arah  
 menggunakan dagunya.

Kemudian dia langsung berangkat menggunakan motornya,  
 meninggalkan Adi dan anaknya di halaman rumah.

Adi masih mematung dan melihat Ibu Ani pergi.

(CONTINUED)

CONTINUED: (4)

11.

ADI  
(Lesu)  
"Nah, pada ngarti kan lu sekarang?  
ngapa gua ora resep banget nganter  
ke Bu Ani."

Adi berbicara menatap kamera.

07(B). EXT-HALAMAN RUMAH DAN JALANAN-DAY

CAST : ADI, IBU ANI, ADIK (ANAK IBU ANI)

Memperlihatkan kondisi keduanya di dua tempat yang berbeda.

(IBU ANI) memperlihatkan Ibu Ani yang sedang mengendarai motornya dengan kecepatan tinggi. Melewati jalanan kota Blok M, Sudirman, dsb. Ekspresi terlihat seperti pembalap serius. Cara mengendarai motornya juga terlihat heboh.

(ADI) Di sisi lain, memperlihatkan Adi yang sedang menjaga adik. Adi terlihat kewalahan karena adiknya berontak dan kabur-kaburan.

(IBU ANI) Memperlihatkan Ibu Ani berhenti di suatu gedung. Suaminya sudah menunggu kehadirannya. Kemudian suaminya memberi sejumlah uang kepada Ibu Ani, dan Ibu Ani lanjut pulang ke rumahnya.

(ADI) Memperlihatkan Adi terlihat lelah mengejar adik. Namun ia tetap mencoba untuk mengajak main adik. Adik enggan bermain dengan Adi, dan melempari Adi dengan barang barang yang ada di halaman rumahnya, seperti sendal, pot bunga, kursi plastik, dsb.

07(C). EXT-HALAMAN RUMAH-DAY

CAST : ADI, IBU ANI, ADEK

Kondisi saat ini mereka sudah dalam satu tempat.

Ibu Ani baru tiba di rumahnya, sedangkan Adi baru berhasil menenangkan adik.

IBU ANI  
"Heheh bentaran kan saya?"

Adi tidak menjawab pertanyaan Ibu Ani, Namun ia melihat suasana yang sudah mulai sore.

Establish yang memperlihatkan rumah Ibu Ani, dengan Adi yang sedang melihat langit yang mulai sore.

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

12.

Suara hewan sore mulai terdengar.

Ibu Ani yang menyadari waktu sudah mulai sore langsung memberikan uangnya kepada Adi

IBU ANI (cont'd)  
"Heheh.. ini ya tong duitnya."

Ibu Ani langsung mengambil anaknya dari gendongan Adi dan langsung berbalik masuk ke dalam rumahnya.

IBU ANI (cont'd)  
"Uh pinternya ini anak ibu, pasti ga nakal ya? yuk kita masuk yuk."

Adi hanya melihat ibu Ani yang masuk ke dalam rumahnya. Kondisi Adi sudah sangat berantakan.

ADI  
(menggerutu)  
"Sama-sama"

Adi sarkas kepada Ibu Ani walaupun tidak didengar olehnya.

Kemudian Adi pergi meninggalkan halaman rumah Bu Ani

#### 08.EXT-PENDOPO KOMUNITAS-DAY

CAST : ADI DAN JALU

Adi baru saja sampai ke pendopo dan memarkirkan motornya di depan pendopo tersebut.

Adi sudah melihat ada jalu yang sedang bersantai disana.

ADI  
"Yang laen mana, Lu?"

Jalu menggedik bahu.

JALU  
"Au, baru gua doang."

Jalu meminum es teh.

setelah itu Adi menyeruput es teh Jalu.

ADI  
"Apapun makanannya, minumnya?"

Jalu yang ingin menimpali omongan Adi, segera ditahan oleh Adi

(CONTINUED)

ADI (cont'd)  
 "Eitss.. Itu kalau ada sponsor"

Jawab Adi, sambil menunjuk ke arah kamera.  
 Jalu tertawa.

JALU  
 "Lu juga tumbenan, lama amat"

Ekspresi Adi berubah masam.

ADI  
 (nada malas)  
 "Bu Ani."

Jalu tertawa mendengarnya.

JALU  
 "Di suruh ngapain hari ini?"

ADI  
 "Jadi bebi.. apa tu namanya?  
 siter-siter, jagain bocahnya."

Jalu tertawa pecah.

Adi hanya melihat malas ke arah Jalu.

Kemudian Adi melihat ada sebuah paket yang rusak di sebelah Jalu

ADI (cont'd)  
 "Lah itu paket ngapa? Rusak  
 banget."

Sekarang gantian Jalu yang bermuka melas.

JALU  
 "Oh.. ini biasa. kaga sesuai  
 barangnya, terus ora mau bayar."

Adi terkekeh mendengar cerita Jalu.

Jalu masih menggerutu.

JALU  
 (Nyerocos)  
 "Gua kan mana tau yak? face id muka  
 dia, yang buka tu aplikasi dia,  
 yang mesen tu prodak dia, pilih  
 warna ukuran dia, mencet poucher  
 dia, ngisi alamat, alamat rumah

(MORE)

(CONTINUED)

CONTINUED: (3)

14.

JALU (cont'd)  
dia, bayar mbanking, mbanking punya  
dia, saldo nya berapa di mbanking  
yang tau dia. Lah jadi gua yang  
salah, kata dia.

JALU  
"Kecuali kalo lu kasih pilihan.  
Tirai 1, tirai 2, apa duit yang di  
kantong?"

09. INT-STUDIO-DAY

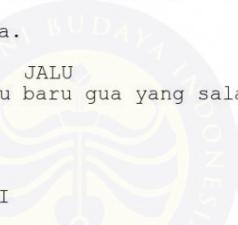
CAST : JALU, HOST, DAN PENONTON BAYARAN.

Langsung memperlihatkan suasana studio dengan ramainya orang  
yang sedang menyerukan pilihannya masing-masing.

Terlihat juga Jalu yang sedang bimbang.

JALU 1  
"umm.. Tirai 1"

Tirai 1 terbuka dan berisikan beberapa alat kebersihan yang  
sudah rusak. Jalu mendapatkan zonk

Jalu menatap kamera. 

JALU  
"Kalo itu baru gua yang salah."

10. EXT-PENDOPO-DAY

CAST : JALU DAN ADI

Adi masih terkekeh sambil menggelengkan kepalanya.

Jalu melihat Adi yang tidak berhenti menertawainya.

Kemudian ia melempar kacang sukro ke arah Adi.

JALU  
(Nada Sinis)  
"Biasa aje tawanya."

Adi sedikit menghindar, namun ia masih tertawa

ADI  
"Kaga Lu, gua lagi bayangin kalo di  
filmin lucu dah."

(CONTINUED)

JALU  
"Yah mulai dah.."

ADI  
"Jadi gini scenenya.."

Adi menjentikkan jarinya.

11.EXT-HALAMAN RUMAH BU KOKOM-DAY

CAST : JALU DAN BU KOKOM

Jentikan jari Adi merubah suasana kehidupan Jalu dalam film.

Disini memperlihatkan situasi Jalu dan script imajinasi Adi.

Adi membacakan script kehidupan Jalu.

ADI (VO)  
Memperlihatkan Jalu yang sedang mengambil paket milik Bu Kokom di motor. Lalu berjalan mendekati pagar rumah Bu Kokom.

JALU  
"Misi, Paket!"

ADI (VO)  
Tak lama keluar Bu Kokom dari dalam rumahnya.

JALU  
"Ini bu paket COD 175 rebu"

ADI (VO)  
Bu Kokom menerima dengan antusias. Namun ia langsung membuka paket tersebut

BU KOKOM  
(Nyerocon)  
"Ah ini dia dateng juga. Saya udah nungguin loh, Mas."

ADI (VO)  
Jalu kebingungan, gerak-geriknya seakan ingin memberhentikan Bu Kokom yang sedang membuka paket tersebut

(CONTINUED)

JALU  
"Eh Bu, COD Bu. Di bayar-"

ADI (VO)  
Bu Kokom langsung memotong  
pembicaraan Jalu

BU KOKOM  
"Iya mas, saya tahu. Saya mau liat  
dulu. Soalnya ini mau dipake  
besok."

ADI (VO)  
Alhasil paket tersebut sudah  
terbuka sebelum Jalu sempat menahan  
Bu Kokom.

ADI (VO) (cont'd)  
Jalu hanya mengusap gusar mukanya.  
Raut wajahnya sudah terlihat  
pasrah.

ADI (VO) (cont'd)  
Terlihat paket tersebut berisikan  
baju gamis berwarna merah.

BU KOKOM  
"Lah ko warna nya merah, mas? saya  
kan mesennya warna buto ijo."

ADI (VO)  
Jalu menghela nafasnya, dan  
menggerutu sendiri.

JALU  
"Yah kan.. gua yang kena."

JALU (cont'd)  
"Merah, kuning, ijo, di langit yang  
biru.. ya saya mana tau pesenan ibu."

JALU (cont'd)  
"Saya kan cuman nganerin pesenan  
yang ibu pesen."

ADI (VO)  
Jalu mencoba menjelaskan dengan  
sabar. Walaupun sudah terlihat  
emosi.

BU KOKOM  
"Ya tapi kan saya mesennya bukan  
ini mas, ini mah bukan pesenan  
saya."

(CONTINUED)

ADI (VO)  
 Ekspresi Jalu sudah terlihat malas,  
 ia sudah lelah harus berulang kali  
 menejelaskan metode COD ini.

JALU  
 "Yaudah terus gimana, bu?"

BU KOKOM  
 "Ya saya gamau bayarlah, orang  
 bukan pesenan saya."

JALU  
 "Yah bu, gabisa gitu dong. Ini kan  
 paketnya udah dibuka. Kalo dah  
 dibuka ya harus dibayar, nanti  
 malah saya yang harus ganti rugi."

ADI (VO)  
 Bu Kokom tak mau kalah dengan Jalu

BU KOKOM  
 "Heh! saya juga rugi ya mas. Acara  
 saya tuh besok, kalo kaya gini kan  
 saya jadi gak ada baju."

ADI (VO)  
 Jalu mulai tak mau kalah dengan Bu  
 Kokom

JALU  
 "Yah itu mah urusan situ kalo gaada  
 baju. Urusan saya kan cuman  
 nganter, terus dibayar sama ibu."

BU KOKOM  
 (Mengancam)  
 "Loh ini kan kepuasan pelanggan.  
 Saya bisa laporin mas nya loh,  
 karena tidak berprilaku baik dengan  
 pelanggan."

ADI (VO)  
 Jalu menahan emosinya.

JALU  
 "Allahuakbar, jadi saya yang  
 salah."

ADI (VO)  
 Bu Kokom kemudian mengambil sapu,  
 dan menyuruh Jalu pergi menggunakan  
 sapunya.

(CONTINUED)

CONTINUED: (4)

18.

BU KOKOM  
"Udah saya gak mau bayar, sekarang  
mas nya pergi!"

ADI (VO)  
Jalu berusaha menghindari gagang  
sapu Bu Kokom dengan menghindar ke  
kanan kiri.

JALU  
"Yah bu, bayar dulu bu. Ini udah di  
buka"

ADI (VO)  
Jalu menujukan paketnya yang sudah  
dibuka

BU KOKOM  
"Gak peduli, itu bukan pesanan  
saya. Udah sana, sana!"

ADI (VO)  
Tiba tiba Bu Kokom melempari Jalu  
dengan beberapa barang seperti  
siraman pot, sendal, ember, sepatu

BU KOKOM  
"Pergi gak?! Sana! sana!"

ADI (VO)  
Memperlihatkan Bu Kokom yang  
melempari Jalu dan Jalu yang  
berusaha menghindar. (Adegan ini  
dikemas dengan slowmotion)

12.EXT-PENDOPO-DAY

CAST : JALU DAN ADI

Suara jentikan jari Adi merubah suasana menjadi di pendopo.

Adi tertawa dan di balas dengan tatapan malas dari Jalu.

ADI  
"Gimana?"

Jalu menjawab sambil memakan kacang sukro

JALU  
"Percuma lah kalo kaga di filmin"

(CONTINUED)

JALU (cont'd)  
 "Udah apa Di, Kita tuh cuman kurir.  
 kerjaan kita? nganter paket. Kalo  
 paketnya salah? kita yang  
 disalahin."

Adi mendengar pernyataan itu hanya menjawab dengan senyum  
 miris.

Adi kemudian meminum es teh Jalu dan bergegas pergi  
 meninggalkan Jalu.

Memperlihatkan Jalu yang menatap kamera.

JALU  
 "Duh nyesel gua. Kenapa kaga tirai  
 3 yak?"

#### 13. EXT-RUMAH PAK ENEP-DAY

CAST : PAK ENEP, ADI

Memperlihatkan Adi yang sedang memeriksa ulang nama penerima  
 di paket.

Raut wajah Adi seakan tidak bersemangat karena mengingat  
 ucapan Jalu di pendopo.

Kemudian dia menghampiri Pak Enep yang sedang membersihkan  
 kandang burung.

ADI  
 "Pak, Paket nih"

Pak Enep menaruh selang air, dan menerima paket tersebut.

PAK ENEP  
 "Ohh iya. Makasi, Di."

ADI  
 "Iya pak, sama-sama"

Adi berbalik, dan berjalan keluar rumah Pak Enep.

Namun tiba-tiba ia di panggil oleh Pak Enep.

PAK ENEP  
 "Oi Di, kaga poto bukti pengiriman?"

Adi memberhentikan langkahnya dan menoleh ke belakang

(CONTINUED)

ADI  
"Oiya pak, lup -"

Pembicaraan Adi terhenti karena kaget melihat pak Enep

PAK ENEP  
"Ayo Di, dah siap ini gua"

Memperlihatkan Pak Enep yang sudah berpakaian heboh, serba blink-blink.

Adi terkejut dan heran, namun ia tetap mengiyakan kemauan pak Enep.

Pak Enep berpose heboh memegang paket.

Adi memotret pak enep beberapa kali layaknya model

PAK ENEP  
"Ah dah mantep-mantep. Kan kalo  
gini gue ganteng Di, kaga kek lagi  
ngangon burung."

Adi mengangguk dengan heran. Kemudian ia pamit pergi.

#### 14. EXT-RUMAH KIPLI-DAY

CAST : KIPLI, ADI

Adi sudah berada di depan rumah Kipli sambil membawa paket.

ADI  
"Misi, Paket COD!"

Lalu keluar Kipli. Kipli terlihat sudah geram dengan Adi.

KIPLI  
(Emosi tinggi)  
"Dateng juga lu, yak?!"

Adi merasa takut dengan Kipli karena terlihat marah

ADI  
"Eh bang.. ini bang pa -"

Kipli langsung merangkul leher Adi dengan keras sehingga membuat Adi tercekik.

KIPLI  
"Paket-paket! gara-gara poto bukti  
pengiriman lu maren, gua jadi  
ketauan selingkuh anj.. "

(CONTINUED)

CONTINUED: (2)

21.

Kipli menatap kamera.

KIPLI (cont'd)  
(nada lembut dan tersenyum)  
"Boleh gak ngomong anjing?"

Kameramen bergerak ke atas dan ke bawah, seakan sedang mengangguk.

KIPLI (cont'd)  
"ANJING!"

Kipli sambil memberi tahu bukti foto penerima tempo lalu kepada Adi.

Di foto itu terlihat Kipli yang sedang menerima paket, dan terdapat perempuan di balik pintu rumah Kipli

Adi berusaha memberi penjelasan dengan susah payah

ADI  
"Allahuakbar, saya gatau bang sumpah. Saya kan cuman poto buat bukti doang."

KIPLI  
(Emosi memuncak)  
"Lu dah ngerusak rumah tangga gua anj.."

Kipli melirik kamera, dan kamera mengangguk.

KIPLI (cont'd)  
"ANJING!"

Adi bingung, dan berusaha lepas dari cekikan Kipli

ADI  
"Ya Allah, gue kaga selingkuh, bukan gue yang ngerusak."

Kipli ingin menonjoki Adi, namun ia menahan gerakannya.

Kipli melihat kamera.

KIPLI  
(Nada lembut dan tersenyum)  
"nonjok, boleh ngga nonjok?"

KAMERAMEN (VO)  
"Ah, nanya mulu lu, monyet!"

Kipli langsung memukuli Adi.

(CONTINUED)

Adi menjerit sakit dan memohon ampun.

ADI  
"Aduh, ampun bang ampun"

Adi berhasil lepas dari jeratan Kipli dan ia langsung kabur meninggalkan rumah Kipli menggunakan motornya.

KIPLI  
"Woi jangan kabur lu anjing!"

Memperlihatkan Kipli yang mengejar Adi.

15.EXT-PENDOPO KOMUNITAS-DAY

CAST : ADI, ALL CREW, JALU

Adi memarkirkan motornya.

Kemudian ia duduk di pendopo tersebut sambil memijat badannya yang terasa ngilu.

ADI  
"Duh, ada-ada aja dah."

Tiba-tiba terdengar notif paket dari handphonanya.

NOTIF HP (VO)  
"PAKET!!!"

Adi membaca notifikasi tersebut.

ADI  
"Sanksi diberikan kepada Adiputera atas laporan ketidaknyamanan pelanggan, dan kekerasan anak."

Adi sangat heran, ia sudah lelah sekali.

Kemudian Adi menatap kamera.

ADI (cont'd)  
"Hargain kita yang udah kerja, sesuai tanggung jawab."

Adi berbicara dengan muka pasrah, dan lelah.

Tak lama dari itu, kemudian Adi langsung menepuk tangannya

ADI (cont'd)  
(Bersorak)  
"Okey! CUT!"

(CONTINUED)

Memperlihatkan suasana lokasi syuting yang dipenuhi crew berlalu lalang dan para warga yang menonton.

ADI (cont'd)  
"Coba preview dulu sini"

Kemudian DOP menghampiri Adi dan memberikan monitor kepada Adi.

Adi melihat adegan itu sambil mengangguk-anggukan kepalanya.

ADI (cont'd)  
(Antusias)  
"Oke guys! saatnya kita bilang..."

ALL CREW  
(Bersorak)  
"It's a Wrap!!!"

terdengar tepuk tangan meriah dari semua crew yang terlibat.

Para warga dan Adi kecil ikut bertepuk tangan memeriahkan suasana.

Kemudian Jalu datang menghampiri Adi sambil merekam dengan handphonanya

JALU  
"Congrats Pak Sut! It's a Wrap nih  
film nya!"

Adi tertawa.

ADI  
"Terima kasih-terima kasih.  
Pokoknya karya film ini gua  
persesembahkan untuk para kurir  
diluar sana yang seringkali gak  
dihargain oleh banyak orang."

ADI (cont'd)  
"Gua paham betul rasanya, karena  
dulu gua juga ngalamin hal itu."

ADI (cont'd)  
"Pokoknya stay tuned aja, Camera,  
Roll, and PAKET!! di bioskop  
kesayangan anda!"

Adi memberikan sedikit speech direkaman itu.

Kemudian ia berpelukan dan bersalaman dengan Jalu.

TAMAT



## WAWANCARA

### AHLI PENULIS NASKAH

Nama : Roberto Sedy  
Tanggal : 20 Desember 2024  
Jenis Wawancara : Wawancara Online  
Topik Pembahasan : Membuat Pondasi Naskah yang Kuat, dan Langkah Membuat Naskah Komedi yang Baik

PERTANYAAN	WAWANCARA
“Untuk awalan wawancara aku mau minta ka obet untuk introduce yourself sambil ngomongin kaka lagi sibuk apa aja sekarang?”	“Kenalin aku Robert Arthur Rosendi. Aku alumni ISBII angkatan 2016, lulusan tahun 2020. buat tahun ini aku lagi disibukin sama 3 hal yaitu agensi, production house sama intellectual property gitu. Cuman kalau secara kerjaan, aku lebih fokus di writer, sedangkan di directing dari dulu tuh emang selalu jadi director, tapi buat saat ini apa ya, rasa percaya dirinya tuh baru muncul lagi di tahun ini, tahun 2024, makanya dari bulan Juli sampai akhir tahun, proyek aku semuanya ngedirect dari film pendek, series sama televisi, kayak gitu sama digital ads. Jadi sekarang lagi fokusnya buat ngedirect bukan berarti aku gak ngambil proyek menulis. Masih banget aku juga sekarang masih proses menulis lagi tapi lagi dihold sih proyeknya. Nulis buat over the top, mudah-mudahan ada di platform streaming, entah di Netflix atau di Prime Video, yang mungkin syutingnya tahun 2025. Jadi kalau buat di Jakarta, aku lebih seringnya nulis, tapi kalau buat di Bandung, aku buat saat ini ya, aku lebih

	<p>sering jadi konseptor dan jadi director gitu, selain itu juga sebenarnya aku kreatif director juga di agensi cuman sekarang udah enggak, aku udah resign gitu. Proyeknya yang kemarin terakhir kali aku bikin salah satu, tvc apa ya namanya ya, brand skincare nya pak Ridwaan Kamil. Terus sisanya aku lebih banyak konseptual sih, jadi gak cuman film, tapi konsep campaign juga masih aku kerjain. Cuman kalau buat belakangan ini, aku lebih fokus di film pendek, karena kemarin angkatan aku gak tugas akhir, dan kebetulan ada dana funding dari Anti Korupsiion Film Festival, akhirnya aku lagi disibukkan dengan bikin film pendek bareng anak - anak angkatan, aku angkatan 2016. Jadi kayak lagi ngerasa tugas akhir aja sih, akhirnya punya film lagi gitu begitu aja kali perkenalannya, terima kasih."</p>
<p>"Awal mula kak obet lebih milih menjadi script writer?"</p>	<p>Kebetulan aku tuh orangnya suka banget sama mainan. Mainan-mainan toys gitu. Dari jaman kecil sampai SMP tuh aku masih main-mainan kayak gitu. Karena suka ngehoyal, aku sempet coba jadi novel tapi gak bisa. Ternyata bahasa aku bukan bahasa novel. Bahasa aku tuh bahasa visual banget Cocok lah sama penulisan. Akhirnya dari situ aku mulai rajin nulis skrip dan rajin bikin film, festivalan dan lain-lain.</p> <p>Sampai kuliah gitu, jadi awalnya kalau dari awal banget sih karena aku suka main-mainan action figure kayak gitu. Kayak Toy Story banget, itu tuh cerita aku banget. Relate banget sama aku Kayak Toy Story banget.</p> <p>Sampai akhirnya aku punya desire, pingin memvisualisasikan apa yang aku pikirkan dan ternyata ketemu mediumnya. Medium paling sesuai ya itu film bukan novel. Akhirnya nyaman di Film, dan aku ngerasa aku gak bisa apa-apa selain berhubungan dengan audio dan visual.</p>

“Kenapa ka obet lebih milih untuk keluar dari dunia agency dan milih menjadi freelancer writer?”

“Aku ngerasa, aku butuh belajar suatu yang baru waktu itu. Itu alasan aku ke agensi. Melihat ekosistem film di Bandung itu gak terlalu bagus menurut aku. Gak ada kesempatan jadi script writer. Akhirnya aku coba masuk di agensi dan banyak belajar hal baru. Karena apa ya lebih compact aja sama lebih advertising Bentukannya. Dari situ nyemplung, setahun naik jabatan-naik jabatan, akhirnya jadi creative director. Cuman ngerasa bosen karena projectnya di bawah 120 juta semua gitu. Akhirnya treatment-treatment itu gak bisa menyesuaikan. Karena mau gak mau treatment bakal berhubungan dengan budget juga kan. Nah akhirnya ngerasa bosen, yaudah dari situ aku lebih nyamannya nulis. Jadi bener-bener mengecap diri aku penulis itu tuh sebenarnya 2022 gitu. Jadi waktu itu, aku masih jadi creative director, sekaligus freelance script writer.

Nah kenapa akhirnya memutuskan untuk resign? Menurut aku pekerjaan yang paling enak di Bandung buat Vivilement salah satunya tuh penulis. Kenapa? Karena bisa ngejar kuantiti. Bentukannya tuh Aku bisa megang 3-4 project sebulan, dan gak ketemu banyak orang. Aku udah gak se extrovert itu lagi. Jadi bisa kerja sendirian. Deadline diatur sendirian. Misalnya deadline-nya tanggal 20 ya Aku belum mood ngerjainnya, nanti 5 hari sebelum deadline baru ngerjain. Kayak gitu, jadi apa ya? Secara jadwal bisa jugglingnya enak banget dan kebetulan aku udah punya ekosistem. Jadi kalau ada beberapa project yang emang mepet, pasti aku bakal ngajak Dea, Adam Salam, Futria kayak gitu. Akhirnya aku udah punya ekosistemnya, dan itu yang ngebikin aku ngerasa, ‘kayaknya bisa deh penghasilan dari agensi tuh dikalahin sama penghasilan dari freelance script writer’. Akhirnya secara ruang dan waktu aku gak terikat. Dari situ yaudah akhir

	<p>sampai sekarang.</p> <p>Cuman sebenarnya sempet balik lagi ke agensi. Aku tu sempet balik lagi ke agensi tahun lalu. 4-5 bulan doang. Sebenarnya gara-gara ngebantuin temen temen baik aku. Minta bantuan aku buat nge-creative directorin TVC dan ads gitu. yaudah aku bantuin.</p> <p>Jadi sebenarnya aku gak menolak rejeki dari kreatif agensi. Cuman aku lebih banyak nyamannya di film. Karena ya aku SMK film terus masuk ke kuliah film, masa sih ujung-ujungnya kayak advertising? Kayak terlalu jauh aja. Aku udah belajar film 8 tahun, tapi gak kepake. Akhirnya masih berkarya dan melanjutkan film, seperti itu."</p>
<p>"Disini aku masih bingung aku tuh pendekatannya genre nya lebih ke apa kayak mengeksplorasi si genre-genre nya tuh. Kan ada film yang genre nya banyak dalam satu film. Nah, gimana sih kayak menentukan passion kita, ciri khas dari diri kita"</p>	<p>"Betul bakal nyambung ke penulisan juga sih kalau ngomongin genre ya. Kalo dari aku pribadi, sebelum ngomongin bagus mana atau gimana, sebenarnya semua genre tuh punya kesulitannya masing - masing ya. Mau ngomongin drama keluarga, sampai sejauh ini yang aku lihat drama keluarga paling bagus tuh Cuman Arengi 2014. Sisanya gak ada yang bagus menurut aku.</p> <p>Aku kan masih ngikutin film-film TA ISBI. Mereka menganggap bahwa ambil aman tuh adalah drama keluarga, padahal drama keluarga tuh susah banget menurut aku. Kenapa kaya gitu? Kayak gitu karena ada bonding, ada durasi. Beda dengan kita yang nonton series atau film panjang. Bonding terhadap pemain tuh bakal lebih terbatas, berbeda dengan film pendek yang secara durasi lebih singkat tapi harus tetap ada bonding yang kuat.</p> <p>Jadi sebenarnya, kalo ngomongin genre semua genre tuh punya tricky nya masing-masing. Misalnya horror, horror tuh lebih fokus ke tension kayak gitu. Terus komedi, ada beat-beat komedinya, ada rules komedinya juga. Nah untuk kalian, yang bingung memilih genre seperti apa, saran</p>

aku kalian bikin film dengan genre yang udah biasa kalian mainin. Jadi jangan coba-coba buat di TA karena kalau dari aku, aku nganggup bahwa TA tuh bukan proses belajar. Kalau dari aku kalian tuh udah punya waktu 3 tahun setengah di ISBI, maksudnya itu fokus kalian belajar. TA itu pembuktian. Kalau dari aku, jadi pilihlah salah satu genre yang bener-bener kalian kuasain. Karena kalau dari aku ini kata-kata yang sama aku ucapin ke Dapet ke Adam Salam, karena kan 2 generasi di bawah aku yang masih suka tak-takan tuh mereka berdua ya, jalurnya juga sama dari director yang suka nulis. Aku selalu nyaranin bahwa TA tuh jangan jadi sebuah ajang coba-coba cukup coba-cobanya tuh di Dapro, di dokumenter atau di tugas tugas yang lainnya. Nanti kalian ketika tugas akhir, filmnya coba-coba menurut aku kalian gak punya porto buat jualan yang bener ketika lulus dari ISBI. Kayak gitu jadi kalau kamu ngerasa kuatnya di genre drama keluarga yaudah bold disitu aja itu pembuktian kamu gimana caranya bikin drama keluarga. Termasuk dengan genre-genre yang lainnya gitu. Kamu nyamanan dimana pilih lah itu, jangan coba -coba. Kenapa? Karena ada pembuktianya TA tuh which is berarti kan, duitnya tuh kalau ngomongin secara production 4 orang. 4 orang bisa 10 juta sampai 15 juta kayak gitu ya. Jadi kayak sayang aja sih menurut aku. Ketika kalian bikin sebuah tugas akhir tapi coba-coba. Jadi kalau dari aku pilihlah genre yang paling sesuai sama kalian. Boleh coba-coba sebenarnya, boleh banget coba-coba. Tapi kalau mau coba-coba, sekarang kamu masih bingung nih kuatnya mana antara horror atau komedi, tapi kan sebelum TA tuh masih di masih 4 bulanan lagi kalau gelombang 1. Kalau bisa di akhir tahun kalian bikin film dengan genre yang kalian mau itu. Kalian buktiin dulu dari film itu, jadi jangan langsung nyoba horror tapi horornya langsung di

	<p>TA. Menurut aku itu gak bijak aja sih. Jadi pilih genre yang menurut kalian aku udah kuasain banget atau aku hampir menguasainya kayak gitu."</p>
<p>"Sekarang aku kan udah mau TA. Terus tadi kata Ka obet, kalo untuk TA bikin film yang udah dikuasain. Sedangkan film terakhir aku, yang aku puas dan kuasain itu Sci-fi gitu. Kaya ga enak aja bawa Sci-fi ke TA dan aku juga mau coba yang baru ke komedi gitu. Tapi belum tau mau gimana."</p>	<p>"Nah sebenarnya kalau dari ketika milih ide pasti harus ada research. Kalian harus coba researchnya tuh gak harus dari internet atau apa tapi dari genre filmnya dulu aja. Jadi kalau dari aku, coba aku nyaranin buat tonton dulu banyak film sebagai referensi gitu. Enggak harus genre yang serupa sebenarnya, tapi akhirnya 'Oh ternyata konsep ini cocok nih buat dipakai di konsep film aku.' Kayak gitu sebenarnya kalau dari aku pribadi. Aku tuh enggak nganggup bahwa ada skrip yang original. Maksudnya semua itu plag and play gitu. Aku ngebikin film, aku nih film aku yang kemarin baru syuting sama anak-anak angkatan 2016, aku copycat. Copycat secara emosi, aku copycat dari The Man Called Otto. Film aku sebelumnya copycat juga dari The Man Called Otto lagi. Karena kebetulan dua-duanya, kakek-kakek, yang gue mainin, dan aku plug and playin semua. Sesuaikan dengan statement aku. Sesuaikan dengan premise aku, kayak gitu.</p> <p>Nah jadi kalau dari aku, untuk Riha coba cari film yang sejenis kayak gitu. Oke secara konsep gambarnya Atau konsep visualnya Kamu bakal kayak Bertuturnya Kayak Jatuh Cinta Seperti di Film-Film. Tapi komedi itu banyak Jenisnya. Ada komedi sarkastik, ada komedi slapstick. Kamu kira-kira cocok di komedi yang seperti apa dan apakah harus dikomedikan. Itu jadi pertanyaan, karena kemarin aku kebetulan di proyek aku. Mentornya aku tuh Justinus. Justinus tuh kayak sempet jadi kurator kuratornya FFI di film pendek. Dia jadi kuratornya Jav juga. Kita akhirnya mempermasalahkan film Bandung, kayak ngomongin 'Kenapa sih film Bandung tuh banyak komedi?'.</p>

Ternyata menurut mereka, menurut para kurator Film. Komedi tuh kadang -kadang cuma jadi packaging, tapi gak jadi intis sari nya. Nah sayang ketika cuma jadi packaging. Kayak film di Bandung tuh gak tajem, Kayak gitu katanya. Jadi isu yang berat, isu yang bagus, dibalut komedi. Akhirnya cuman ngasih bungkus, gak ngasih permainannya kayak gimana. Nah itu yang kadang-kadang dilupakan sama orang-orang. Kalau kalian nonton film Jakarta Sama Jogja tuh tau banget 'Ini Jakarta', 'Ini Jogja' gitu. Tapi Bandung tuh gak punya identitas. sampai akhirnya aku nanya 'Apa jangan-jangan komedi tuh adalah genre -nya Bandung, karena kan dengan kesundaannya tuh Kuat banget dengan komedi gitu Permainan Budaya'. Awalnya mereka tuh menganggap bahwa komedi tuh adalah identitas Kota Bandung. Tapi ternyata melihat cara pengemasannya, dan cara berturnunya. Enggak ini bukan ciri khas. Ini adalah salah satu yang bisa dibilang Miskonsepsi antara komedi dengan isu yang diangkat. Karena Ada isu-isu yang diangkat Itu bisa beneran bagus tanpa harus dibalut komedi. Jangan sampai kalian akhirnya meremehkan isu yang bagus dengan dibalut sama komedi. Jadi Bandung tuh kadang-kadang Isunya udah bagus, tapi dibalut komedi. Akhirnya esensinya hilang. Kayak kalian meremehkan isu tersebut. Nah jadi hati-hati ketika memilih genre. Apakah ini cocoknya komedi atau ini emang cocoknya dijadikan drama yang berat gitu. Terhadap isu yang kalian bawa jangan sampai kejebak gitu. Kalau meskipun isunya berat, tapi bagus dibikin komedi. Tapi kadang-kadang harus pikirin lagi, cocok gak jadi komedi.

Nah kalau ngomongin Writers block Writers block tuh terjadi karena banyak hal. Bisa emang kondisi fisik kita, mood juga mempengaruhi. Meskipun sebenarnya mood itu bisa dibangun. Cuman yang kalau aku pribadi, ketika

	<p>writers block itu, aku banyak nonton, banyak referensi kayak gitu. Karena butuh idea, Butuh masukan. Kita butuh nge-refresh otak gitu. Kalau emang udah kebentuk formatnya, tapi masih writers block. Kayaknya lebih cocok Didiemin dulu scriptnya. Diemin lagi Baru baca pas udah fresh. Kayak gitu.”</p>
<p>“kan penulis iya, ngedirect iya, terus dan emang udah banyak portafolionya. Ada nggak sih proyek, ataupun nulis bikin karya, tapi tiba-tiba di lapangannya pas produksi itu tiba-tiba ngerubah si naskah. Nah, ada nggak sih kayak gitu? Terus, solusinya kayak gimana gitu?”</p>	<p>“Oke. Ini aku harus tenangkan pola pikir ini ke kalian. Ketika jadi seorang penulis naskah, ketika skripnya udah tertulis final draft, itu udah bukan haknya penulis naskah. Itu udah haknya produser dan sutradara. Jadi, ketika udah ada perubahan di lapangan, itu udah haknya produser dan sutradara. Karena pasti akan berbenturan sama jadwal, bahkan berbenturan sama banyak hal lah kayak gitu. Nah, makanya kadang-kadang sini ada yang bisa diomiti, dan lain-lain, kayak gitu. Bahkan dirubah, kayak gitu, Film itu bukan karyanya penulis. Film itu adalah karyanya sutradara, kayak gitu. Secara utuh, gitu. Nah, cuma ada etikanya. Jadi, ketika ada perubahan-perubahan, misalnya aku gak ikut syuting, pasti direkturnya bakal telepon aku. Kayak, ‘Beth, aku rubah ya scene ini jadi gini, gini, gini. Gimana pandangannya?’ Ngobrol lah kita di sana. Kalau itu dirubah jadi gitu, nanti kayak gini. Kalau itu dihilangkan, nanti kayak gini. Saran aku di gini, gini, gini, gini. Kayak gitu. Nah, jadi intinya komunikasi sih. Karena kurang ajar aja sih seorang director merubah sesuatu di lapangan. Karena force major, kayak gitu ya dan gak ngomong ke penulis, yaitu itu sangat disayangkan. Terjadi dalam 2 film yang aku garap di tahun ini. Balik Nama tuh yang aku baru syuting tanggal 5. Ada perubahan di script. Ada perubahan di script karena waktu gak kekejar. Kayak gitu. Akhirnya aku ngobrol lah sama penulis aku. Kayak gitu. Terus, terjadi juga kemarin waktu aku ngedirect</p>

	<p>Memorabilia. Series. Ada 2 <i>scene</i> yang aku omit. Kayak gitu. Aku ngobrol sama mereka. Ini gue omit ya. Sorry banget. Karena gini, gini, gini. Gini, gini, gini, gini. Aku kasih solusi kayak gini. Aman gak? Yaudah gas aja. Gas. Kayak gitu. Jadi yang paling penting komunikasi sih.</p> <p>Dan kalau penulis sih, menurut aku penulis tuh, terutama aku ya. Aku tuh paling anti bikin <i>scene</i> yang bisa di omit. Kayak buat apa ditulis kalau bisa di omit. Kayak gitu. Karena kita nulis tuh bukan buat di omit. Kita nulis tuh buat divisualin gitu. Cuman untuk menyelamatkan produksi. Hal-hal seperti itu hal-hal yang wajar banget. Menurut aku. Jadi menulis emang udah harus logowo. Ketika ada apa-apa terhadap filmnya, yaudah. Itu ketika kamu nulis final draft. Itu udah bukan haknya penulis. Itu udah haknya director atau producer. Kayak gitu. Kecuali film ini patungan. Kalian patungan. Ya diskusi bakal lebih alot gitu. Tapi kalau itu bentuknya project. Ya omit dan omit tuh sangat hal yang lumrah. Merubah sesuatu hal. Dari eksterior ke interior. Dari siang jadi malam. Itu hal yang sangat wajar kok. Begitu.”</p>
<p>“banyak orang yang ngomong katanya kalau mau bikin naskah ‘cari isu terdekat’ maksudnya terdekat tu gimana sih?”</p>	<p>“Bikin script tuh banyak caranya. Kadang-kadang bisa dari karakternya dulu, isunya baru disesuaikan. Atau statementnya dulu. Mungkin kita jangan ngomongin isu deh, kita ngomongin statementnya gitu. Ada proses berpikir Statement tuh. Statement itu maksudnya, ingin menyuarakan apa? Kayak gitu. Voice apa sih yang kamu ingin sampaikan dalam film kamu? Itu statement. Pastikan statement tuh muncul karena ada isunya. Kalau kalian tuh bisa bikin sebuah film dari statement, atau bisa dari karakter. Karakter apa yang kiranya bisa, sangat cocok untuk menjalankan cerita yang seperti apa. Jadi bisa dibalik dan itu gak ada yang salah. Kalau mau dari</p>

karakternya, gak masalah sama sekali. Mau dari isunya sama sekali gak masalah. Cuman kalau dari aku pribadi emang lebih sering tuh dari statementnya dulu. Barulah ke karakter apa yang sesuai dengan statement tersebut. Jadi gak dari karakter. Kenapa sih aku berangkatnya dari statement? Karena kalau dari karakter, film pendek tuh menurut aku karakternya susah untuk jadi kuat. Balik lagi ke statement awal-awal tadi ya. Karena bondingnya lama dengan audiens. Kita cuma punya waktu 12 -24 menit. Makanya keep the emotionnya, biar relatable aja. Biar penonton terikatnya dengan situasi dan dengan karakter. Meskipun ada kok film pendek yang karakternya kuat tapi pasti gak akan sekuat film panjang dan film series gitu. Nah kalo mulai dari isu terdekat tuh, maksudnya dekat tuh bukan secara jarak gitu. Jadi sebenarnya kalo kamu punya emosi kayak Joko Anwar. Joko Anwar tuh baru banget ngepost kemarin kalo gak salah. Bawa dia tuh selalu bikin film-film yang secara emosinya tuh dekat sama dia. Kayak gitu maksudnya biar apa? Biar kita tuh attach sama filmnya dan itu penting buat director dan buat penulis. Kita tuh harus punya rasa terhadap karya kita. Kejadian ini juga terjadi di aku, di Balik Nama, Nah jujur aku sampai draft 2 aku gak suka skripnya aku gak suka ceritanya, kayak gitu. Tapi akhirnya ketika aku masukkan unsur-unsur pribadi aku, akhirnya aku mulai suka sama ceritanya, aku mulai sayang sama karakternya, kayak gitu. Dengan apa? dengan meletakkan apa yang personal bagi aku dalam filmnya. kalau kasusnya dibalik nama, isunya itu kan nyeretain tentang seorang anak pribumi, namanya Umar dia tuh mau ngebantuin tetangganya, dia ada ketempat tetangga udah tua, udah kakek-kakek, namanya tuh Liang. Dimana Liang itu tuh namanya tuh typo, di KTP harusnya Liong, tapi namanya jadi Liang. Di akhir

	<p>hayatnya si Liang ini tuh, Umar pengen bantuin balikin namanya, biar di batu nisananya nanti, namanya bener Liong. Sesimpel itu, tapi aku gak dekat dengan Chinese. aku bukan Chinese sedangkan karakter Liang itu tuh Chinese. Aku gak dekat dengan unsur nama Typo di KTP, ganti nama administrasi, aku tuh paling fuck up dengan hal-hal yang kayak gitu. Terus apa yang bikin aku dekat dengan cerita ini? Sebelum audiens dekat aku juga harus dekat sebagai director kayak gitu. Akhirnya aku masukin hal personal. Dimana aku ingin memperlihatkan si Koh Liang ini tuh mempersiapkan kematiannya. Dengan cara dia tuh di gudangnya udah punya peti mati kayak gitu, karena ini kejadian waktu aku SMK. Aku ke Kuningan, ke kampung halaman orang tua aku, nenek aku aku tuh, udah punya peti mati di kamar tidur gitu. Dan ketika kita ngobrol di kamarnya nenek tuh, kita bisa ngeliat peti matinya literally bisa liat peti matinya gitu. Dan akhirnya, karena inspirasi aku kesana, aku ngebikin karakter Liang ini tuh, dia mempersiapkan kematian dengan sudah mempersiapkan peti matinya. Dari situ akhirnya, aku attach sama cerita aku. Mulai suka sama ceritanya, mulai paham dimana rasanya Koh Liang, mempersiapkan kematian kayak gitu relatable dengan aku pribadi yang secara langsung.</p> <p>jadi kalian dulu yang harus deket dengan cerita, dengan karakter sebelum audience. kalau kalian nggak bisa attach sama karakter kalian, audience mau suka dengan karakter dan cerita kalian makanya orang yang harus jatuh cinta pertama kali terhadap script kalian tuh ya cuman penulis. Dan director kalau kalian gak jatuh cinta sama filmnya ya gimana orang mau jatuh cinta sama filmnya. ”</p>
<p>“Pandangan kak Obed dari belum Masuk ke dunia perfilman, sampai ka Obed itu</p>	<p>“Nah, mungkin setiap orang bakal berpandangan bahwa jadi filmmaker</p>

udah mulai nyemplung dan udah tau dalam industri itu kayak gimana."

merupakan hal yang seru, hal yang bahagia. Setiap temen-temen aku juga yang udah gak kerja di film, pada pingin balik lagi ke film gitu. Cuman ternyata gak semudah itu aja kerja di film. Terutama untuk penulis naskah, director. Untuk 2 orang ini, kalian Apa ya? Coba tingkatkan skill kalian lagi. Karena apa? Ya untuk jadi director dan script writer tuh repotnya gila-gilaan. Kenapa? Karena kalau ngomongin jadi DP, DP tuh ada jenjang karirnya ada ASCAM, ada Puller, sampai akhirnya ke DP. Tapi kalau jatuhnya untuk hal-hal yang berbentuk kreatif. PH tuh udah punya, apa ya? Udah punya pegangan. PH pasti udah punya director. Director udah punya pegangan, yaitu penulis naskah. Atau produser udah punya pegangan penulis naskah. Jadi untuk first graduate, masuk ke industri film itu tuh rada sulit. Kecuali kalian masuknya, misalnya ini Riha mau masuk ke dunia penulisan. Daftarnya langsung ke wahana kreator atau ke skriptura. Yang emang jenjang karirnya bagus, itu baru enak. Tapi kalau independen Itu sulit banget untuk tetap bertahan di audio visual.

Apalagi di Bandung. Menurut aku untuk director dan untuk penulis, haram banget hukumnya untuk tetap berkarya di Bandung. Termasuk aku, kenapa sih aku masih bisa bertahan di Bandung? Karena kerjaan aku nggak cuma direct, menulis. Aku masih ngerjain agensi, masih ngerjain campaign. Yang emang di Bandung cukup banyak kayak gitu. Dan kebetulan waktu aku lulus, ada satu PH Nevski. Itu belum punya penulis, jadi aku nempel sama Nevski. Meskipun proyeknya nggak terlalu banyak. Nggak selalu butuh script writer, tapi ada terus gitu. Nah masalahnya kalau di Bandung sekarang tuh Production house makin dikit. Ancipa baru bubar. Semakin lama semakin berkurang. Karena apa Karena proyeknya Nggak nyampe Bandung Biasanya dulu Proyek -proyekan

200 juta tuh Masuk ke Bandung Cuman kalau sekarang Udah jarang banget Masuk ke Bandung Kayak gitu Akhirnya Ada satu proyek yang besar Rebutan Kayak gitu Atau satu proyek yang besar Tapi 6 bulan sekali 3 bulan sekali Kayak gitu Itu yang ngebekin Secara perputaran ekonomi Nggak kuat di Bandung tuh Makanya banyak yang menyerah Beruntunglah ketika kalian lulus Kalian ketemu Sama mentor Atau ketemu Dengan production house Yang Sustain gitu Yang bertahan Proyeknya udah jelas Itu bakal mempermudah kalian Karena kalau buat di Bandung Jujur Ekosistemnya jelek banget Ancur banget Nggak worth it Jadi director Dan jadi penulis naskah Di Bandung gitu Kayak tahun ini aja ya Kalau aku Dihitung Aku nulis naskah tuh Cuman 1 2 1 2 3 4 Tahun ini aku cuman nulis 4 naskah Kayak gitu 4 naskah Dan Secara salary Juga semuanya under UMR gitu Jadi nggak nutup gitu Hidupnya dari mana Dari dunia yang lain Kayak gitu Jadi kalau emang Apa ya Ingin bertahan bener - bener Jadi penulis naskah doang Nggak sulit banget Buat di Bandung Kecuali kalian punya Dekangan yang kuat gitu Mau jadi director Apalagi Kayak gitu Director di Bandung Belum ada yang jadi gitu Regi baru Kebentuk Kayak gitu ya Udah cabut ke Jakarta gitu ya Padahal lagi baru mateng -matengnya Menurut aku Regi Alif Alif masih ada Permasalahan pribadinya Yang belum beres Kayak gitu Ada yang bagusnya Bagus Rasa malah Irfan Aulia Pindah ke Jakarta gitu Ini director naratif ya Kalau iklan banyak di Bandung Nah akhirnya orang -orang yang masih bertahan di Bandung itu hilang satu -satu Kenapa? Karena ekosistemnya nggak kuat gitu Proyeknya nggak nyampe di Bandung Sekarang tuh banyak agensi yang bikin PH, PH bikin agensi Terus banyak banget proyek -proyek yang nilainya kecil Dan dicarinya director muda Dan tuh semuanya di Jakarta, nggak

nyampe Bandung Ngapain harus ke Bandung ketika di Jakarta tuh harganya udah sama kayak Bandung Nggak gitu kan Ya akhirnya proyeknya pada nggak nyampe ke Bandung Alhasil kalau kalian tracking gitu ya Orang yang bekerja di penulisan di ICB Bandung Dari angkatan atas aku sampai angkatan kalian mungkin Yang bener -bener penulis, yang hidup dari nulis Itu cuman futria Cuman temen aku doang satu Kalau aku kan masih ngedirect, masih agensi gitu Nah cuman yang bener -bener kerjanya penulis ya cuman futria Sisanya nggak ada lagi Atau mungkin aku nggak tau ya Di angkatan 2018 kebawah aku udah nggak terlalu deket gitu Ada yang bener -bener pekerja sebagai penulis gitu Tapi yang setau aku Nggak Adam Salam masih ngedirect, masih nge -astradain Dia juga agensi Kayak gitu In -house di PM juga Jadi bener -bener nggak ada penulis Kenapa? Bukan karena nggak ada regenerasi Cuman nggak ada proyek gitu Sekaliannya ada proyek yang di calling Aku bawa Adam Salam misalnya Kayak gitu Tapi itu secara Intervalnya lama banget gitu Aku nulis buat Ditulis sama Adam Salam sama dia aja Tahun ini baru satu kayak gitu Belum ada lagi Jadi emang secara ekosistem menurut aku nggak hidup Jadi kalau emang Arihamu bener -bener jadi penulis Aku nggak tau nih Arihamu jadinya penulis atau jadi apa nanti Tapi Aku sarankan untuk Angkat kaki dari Bandung gitu Terutama mau jadi director Di Bandung Director di Bandung Ada siapa sekarang? Udah nggak ada siapa? Siapa -siapa gitu Ini juga aku dateng di fase yang Udah nggak ada siapa -siapa Baru nggak ada Rek lagi Di 6 bulan terakhir Ya udah nggak ada Udah nggak ada director lagi di Bandung gitu ya Director yang senior -senior udah pernah nggak ada gitu Cuman ada Mas Alif doang Anak 15 kayak gitu Dan kebetulan di Netski juga Sisanya Pasti cuman director yang Bakal jadi director ketika ada proyek

	<p>Jadi yang bener -bener Proyek 6 bulan sekali Nggak ada Rek Terus dia hilang Tergerek lagi Hilang lagi Sisanya pada ke Jakarta semua Jadi menurut aku Ekosistem di Bandung tuh jelek Tapi kalau di Jakarta Lebih luas kok Opportunity -nya lebih besar Kayak gitu Mungkin Kayak temen aku nih Tino ada Angkatan aku Dia cabut dari agensi Tahun Dengar headset Dia Dari agensi 2 tahun Cabut dari agensi Akhirnya jadi ETD Kayaknya tahun 2 tahun Depan udah naik ke director Kayak gitu Jadi emang ada jejak karir ya kok Kalau emang kalian Punya skill -nya Punya skill set -nya Cepat kok Asal ketemu orang yang tepat aja Begitu Karena yang paling susah tuh Nyari orang yang tepat Kalau dari aku Orang yang tepat Yang bisa tau skill set kalian Bisa ngasih opportunity Buat kalian Itu yang sulit Banyak director -director Yang keren juga Menurut aku Adam Salam tuh director Menurut aku Bukan penulis gitu Tapi nggak ada opportunity -nya Sejauh ini gitu Dia Nulis masih Susah project Ngedirect masih susah project Kayak gitu Ya karena ekosistem di Bandung ya Jadi kalau emang nggak mau Ya harus angkat kaki dari Bandung ke kota besar Itu Pilihannya kalau nggak Jakarta Jogja, Bali Kalau di Jogja reset lagi Tapi Lebih susah lagi Kalau Jogja Ya pilihannya Bali sih Gitu</p>
<p>“Sebagai film maker, apakah kaka udah mikir sejauh ingin berkontribusi pada industri perfilman indonesia?”</p>	<p>jujur aku fuck up, aku gak terlalu peduli dengan perfilman Indonesia, karena aku lebih mempedulikan tuh gimana caranya aku bikin film bener, akhirnya aku bisa ngebikin dikit -dikit film ISBI jadi bener juga, kenapa harus ngomongin jauh -jauh Indonesia disaat film ISBI tuh masih sampah menurut aku struktur tiga babak aja gak dimaksimalkan dengan baik, apalagi masuk ke sekvensi yang udah 8 - 12 kayak gitu, udah ngomongin BSJ yang 15 kayak gitu itu udah cukup sulit untuk memahami itu, jadi kalau dari aku, kayaknya yang emang harus dibenahin</p>

adalah pendidikan pendidikannya tuh bukan dalam artian harus di kampus karena kalau ngomongin lagi ke para peti gini kampus kampus tuh cuman men-trigger balik lagi ke para mahasiswa, dan itu menurut aku brengsek gitu, karena menurut aku harus kampus jadi porsi yang paling utama bukan himpunannya dan bukan lingkungan after himpunannya, kayak gitu meskipun sekarang aku tau banyak dosendosen yang keren sekarang setelah ngobrol sama banyak orang dosen ini keren ngajarin ini ini gak diajarin sama siapapun dulu jaman aku kayak gitu cuman yang paling penting kalau dari luar kampus, luar akademisi, itu adalah lingkungan after kalian after kalian beres dari kampus, gitu, jadi kalau dulu kan ada satu coffee shop, namanya Tukun, jadi saya screening bareng, ngobrol yang emang khusus filmmaker tempatnya tuh dulu tuh ada kayak gitu terus ada kedai cas di Bandung tuh, yang akhirnya itu tuh tempat berkumpul para filmmaker di hari-hari tertentu dan sekarang tuh udah gak ada dan tuh mau dihidupin lagi di beberapa sektor, cuman masih dalam development sama temen-temen aku juga ya at least ada tempat nongkrong antara orang-orang yang pengen ketemu sama senior, senior-junior tukeran ilmu dan lain-lain tukeran proyek atau apapun itu itu mau direncanain sama Nevsky kayak gitu, cuman ya buat kedepannya gimana aku gak tau cuman kalau apa yang aku bisa lakuin sejauh ini emang aku komit sih, aku komit sampai kayaknya TA ini, gak tau kalau aku ke Jakarta atau enggak tahun depan karena emang belum ada pikiran ke Jakarta aku tuh, kalau dari aku pribadi aku komit buat ngebantuin semua film TA dalam artian kalau aku lagi gak sibuk, kayak gitu makanya Luja yang masih sering ngobrol sama aku, Andi masih suka ngobrol sama aku tapi karena kemarin aku lagi sibuk ngedirect lagi sih jadi agak sulit buat ketemu akhirnya final draftnya gak

	<p>barang sama aku kayak gitu, nah cuman yang aku bisa lakuin cuman ngobrol apalagi ya, aku gak mungkin bikin proker, siapa aku bikin proker ada KMTF kayak gitu, tapi yang aku bisa lakuin mah, hit me up aja pasti ntar aku bakal bantu dari apa yang aku bisa, dan itu mungkin latar belakang kenapa aku nge -onten ya sampai di -stalking juga kan sama Rihado eee... alasannya alasan aku nge -onten sebenarnya karena pertama aku tuh gak punya mentor gitu ya, bersyukurlah kalian yang udah punya alumni -alumni yang bisa ditanyain kayak gini gitu tapi pada jaman aku, aku gak punya alumni yang ngerti script writing gitu aku sama Ipu tuh yang bener -bener belajar script mandiri ikut kelas sana sini, kayak gitu ya eee... dan karena aku gak punya mentor gak punya sosok yang bisa di look up kayak gitu eee... akhirnya mau gak mau harus belajar sendiri belajar sendiri dengan cara apa ya, baca artikel baca buku dan lain -lain gitu biar aku gak lupa gitu sampai akhirnya aku coba convert apa yang aku baca jadi konten kayak gitu, jadi ketika aku lupa aku tinggal liat konten aku sendiri aja gitu ya ternyata ada dampaknya buat orang - orang kayak gitu ya ada yang suka gitu, meskipun gak konsisten kan aku gak peduli sama isi konten aku cuman eee... apa ya, mungkin langkah ke depannya yang aku coba concern -in kesana sih aku gak bisa bantu banyak gimana aku bakal coba sharing knowledge aku aja, semau aku di platform yang bebas, kayak sosial media aku, mungkin itu sih kalau dari aku, Riha begitu</p>
--	--

## REFLEKSI DIRI

Setelah saya mewawancarai Roberto Rosendy, saya mengetahui bahwa menjadi penulis naskah bukan hal yang mudah. Saya harus mengasah kemampuan saya dalam penulisan, karena banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam

pembentukan naskah tersebut. Kita harus mengerti dan mendalami bagaimana statement ceritanya, penguatan (bonding) pada setiap karakter dan lain sebagainya. Dari situ kita akan mencintai cerita dan karakter yang kita buat, karena orang yang harus jatuh cinta pertama pada film yaitu penulis naskahnya terlebih dahulu.

Selain mengasah kemampuan, saya juga perlu memperluas jejaring relasi, karena untuk menjadi seorang penulis yang dikenal oleh industri perfilman Indonesia sangat sulit. Karena para industri sudah mempunyai pegangan penulis naskah yang mereka kenal. Jadi, kita perlu memperluas jejaring yang dapat membantu branding diri kita sendiri. Cara yang paling umum untuk memperluas jejaring yaitu dengan melihat ekosistem industri pada daerah tersebut. Dari Wawancara ini, saya mengetahui beberapa daerah yang memiliki ekosistem industri perfilman yang bagus yaitu Jakarta, Bali, dan Jogja.

Kesimpulan dari wawancara ini, jika ingin tetap hidup di dunia audio visual, saya perlu memperdalam belajar dan memperbanyak portofolio karena dalam dunia kreatif regenerasi sangat cepat dan ketat.

## LAMPIRAN FOTO

### 1. Observasi dan Wawancara





# RIWAYAT HIDUP PENULIS

## FARICHA SITI

Mahasiswa Film & Televisi



### Profil

Faricha (22) merupakan seorang mahasiswa semester 6, program studi Film dan Televisi Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Faricha di kenal memiliki kepribadian yang cepat tanggap, bertanggung jawab, serta sangat tertarik mendalami hal baru, setelah itu ia akan berproses dan mengimprovisasi *hard skill* maupun *soft skill*nya agar bisa berkontribusi bagi tim dan mencapai kesuksesan bersama. Faricha sangat tertarik di dunia kreatif, terutama di bidang penulisan.

### Kontak

- 📞 085780122291
- ✉️ harmonizen5@gmail.com
- 📸 @farnrlnda\_
- 🎵 @hrmnzn (27,3k on Tiktok)
- 📍 Jalan Haji Ilyas Cikunir, No. 26, Bekasi Selatan

### Kemampuan

- Writing  
*Script Writer, Co Writer, Content Writer, Copywriter*
- Editing  
*Basic Adobe Premier Pro, Capcut Pro, Canva*
- Make Up Artist
- Wardrober
- Speaking

### Pendidikan

- DARUL HIKMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL 2015 – 2018
- SMKS 2 BPS&K JAKARTA BROADCASTING 2018-2021
- INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG 2021-  
*FILM & TELEVISI (IPS 3,77)* SEKARANG

### Filmografi

- Departemen Penulisan
  - Script Writer Film Pendek "The End or Beginning"
  - Script Writer Film Pendek "Lewat Kata Ia Berbicara"
  - Script Writer Film Pendek "Klana"
  - Script Writer Film Dokumenter "Tak Selamanya Seni itu di Dengar"
  - Script Writer Soft News "Taman Kota Unik Bandung"
  - Script Writer Hard News "BBM Pertamax Naik, Rakyat Tercekkik"
  - Script Writer Game Show "Hompimpa"
- Departemen Make Up & Wardrobe
  - Make Up & Wardrobe Film Pendek "Lentera"
  - Make Up & Wardrobe Film Pendek "Merah di Kepala yang Tak Usai"
  - Make Up & Wardrobe Film Pendek "The End or Beginning"
  - Make Up & Wardrobe Film Pendek "Klana"
  - Make Up & Wardrobe Film Pendek "Lewat Kata Ia Berbicara"

### Pengalaman

- **Tv Muhammadiyah**  
*Internship* 2020
  - MCR Live Streaming
  - Admin Media Sosial (*Mengelola, membuat ide, menyiapkan konten dan memposting konten di semua akun Tv Muhammadiyah/scheduling content*)
- **PH. Stay Creativ**  
*Partnership Dinas Pendidikan Cilegon* 2022
  - Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Cilegon dalam rangka FLZSN Tingkat SD
  - Menjadi tim kreatif dalam pembentukan ide
  - Menjadi Art Director
  - Menjadi Editor
- **PT. Creative Supply Agency**  
*Internship* 2024
  - Social Media Specialist
  - Production Assistant

### Organisasi

- Panitia Acara - Pekan Film x Festival Film Budaya Nusantara
- Art Crew - Pekan Film x Festival Film Budaya Nusantara
- Talenta Kordinator - Pekan Film x Festival Film Budaya Nusantara 2023

### Portofolio

[https://drive.google.com/drive/folders/1389RjOXXYyZNu\\_p0jIBR-CquVhz5hG7?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1389RjOXXYyZNu_p0jIBR-CquVhz5hG7?usp=drive_link)